

**PERGULATAN WACANA ISLAM NUSANTARA (PRO
KONTRA ANTARA NU DAN FPI 1969 – 2015)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Disusun Oleh:

EKO SETIAWAN

NIM. 13120010

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA UNIVERSITAS

ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Eko Setiawan

NIM : 13120010

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul Skripsi : Pergulatan Wacana Islam Nusantara (Pro Kontra Antara
NU Dan FPI 1969 - 2015)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya
saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Juli 2020

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA



Setiawan

NIM. 13120010

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

Pergulatan Wacana Islam Nusantara (Pro Kontra Antara NU dan FPI 1969 - 2015)

yang ditulis oleh:

Nama : Eko Setiawan
NIM : 13120010
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Juli 2020

Dosen Pembimbing,



Dr. Maharsi, M.Hum
NIP. 19711031 200003 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-174/Un.02/DA/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERGULATAN WACANA ISLAM NUSANTARA (PRO KONTRA ANTARA NU DAN FPI 1969 - 2015)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EKO SETIAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 13120010
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 6010a9c1abe81



Penguji I

Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 6010a5324b053



Penguji II

Riswinarno, S.S., M.M.

SIGNED

Valid ID: 600e007729cd6



Yogyakarta, 15 Desember 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.

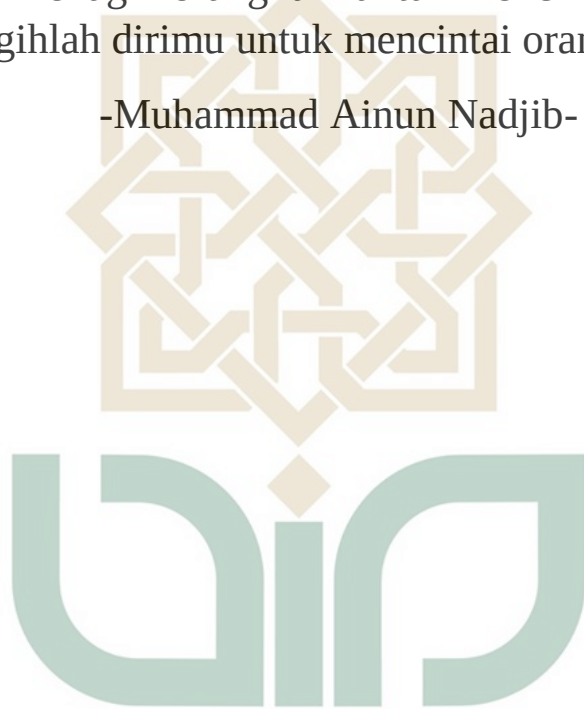
SIGNED

Valid ID: 6010a53244dbf

MOTTO

“Jangan menagih orang lain untuk mencintai mu, tetapi
tagihlah dirimu untuk mencintai orang lain”

-Muhammad Ainun Nadjib-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Halaman Persembahan

Dengan mengucapkan Syukur dan Alhamdulillah

Skripsi ini Penulis Persembahkan Untuk:

Yth. Ayah dan Ibu saya

Bapak Muhamad Sairi dan Ibu Nuryani

Semua teman, saudara sedarah dan saudara
seperjuangan, serta guru-guru saya



ABSTRAK

PERGULATAN WACANA ISLAM NUSANTARA (PRO KONTRA ANTARA NU DAN FPI 1969 - 2015)

Wacana pemikiran Islam di Indonesia telah mencapai titik di mana perbedaan pendapat melahirkan perdebatan yang tidak berkesudahan. Wacana Islam Nusantara juga demikian. Wacana ini dimotori oleh PBNU dan mendapat reaksi yang keras dari berbagai kalangan, termasuk FPI. Para pemimpin dan anggota dari NU dan FPI mengemukakan pendapatnya tentang Islam Nusantara. Kemudahan berpendapat sekarang ini membuat pergulatan kian intens. NU berpendapat bahwa Islam Nusantara adalah sebuah konsep keberislaman yang benar dan sesuai dengan kondisi zamannya. Sedangkan menurut FPI, Islam Nusantara adalah sebuah pemikiran yang keliru, dan tidak sesuai dengan ajaran Islam yang sebagaimana Nabi Muhammad maksudkan.

Untuk meneliti sejarah wacana Islam Nusantara ini peneliti meneliti jauh ke belakang sebelum tahun 2015, di mana tahun penuh perdebatan dan wacana Islam Nusantara dimunculkan sebagai wacana unggulan oleh Nahdlatul Ulama. Perdebatan wacana Islam Nusantara yang terjadi sebenarnya merupakan Islam Nusantara versi NU bergulat dengan Islam Nusantara versi FPI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosial dan analisis wacana kesejarahan untuk mengungkap kapan asal wacana Islam Nusantara telah ada dan pergolakan wacana pemikiran apa saja yang telah melingkupi dan membuat wacana ini muncul. Penelitian ini menggunakan teori Norman Fairclough yang berusaha menghubungkan antara analisis teks pada level mikro dengan konteks sosial yang lebih besar, dalam hal ini praktik sosial budaya dan kesejarahan. Kemudian penelitian ini menggunakan teori Gamson dan Modigliani tentang *analysis framing*, ini untuk mengungkap *frame* atau bingkai ideologis dari pembuat (yang pro) dan yang mengomentari (yang kontra) wacana Islam Nusantara. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode sejarah yang menggunakan tahap-tahap berupa heuristik, verifikasi sumber, interpretasi, dan historiografi yang kronologis.

Islam Nusantara secara penggunaan pertama kali digunakan untuk menamai sebuah kampus di Bandung, yakni Universitas Islam Nusantara. Kampus ini didirikan oleh orang-orang PBNU dan kampus Islam lainnya pada tahun 1969. Kemudian pada tahun 2015, Islam Nusantara menjadi polemik dengan munculnya pro dan kontra atas wacana tersebut.

Kata Kunci: Analisis Wacana, Islam, Nusantara.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, pencipta dan pemberi rahmat dan cinta yang luar biasa kepada kehidupan. Berkat kesempatan yang telah diberikan oleh-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, selaku *reseller* cinta dari Allah, atas kerja keras dan cintanya kepada umat manusia seluruhnya serta telah membuat kehidupan berjalan dengan baik dan begitu berarti.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak yang terkait, untuk itu dengan segala kerendahan hati, Penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Muhamad Sairi dan Ibu Nuryani, yang telah memberikan kasih sayangnya kepada penulis.
2. Bapak Rektor Al-Makin, Bapak Dekan Wildan, dan Bapak Kajur Riswinarno yang penuh dengan integritas menjalani profesinya
3. Ibu Soraya Adnani yang penuh dengan ketegasan
4. Ibu Siti Zuhro yang penuh dengan kesabaran
5. Bapak M. Abdul Karim yang penuh dengan kedetailan
6. Bapak Maharsi yang penuh dengan kelapangan
7. Bapak dan Ibu dosen yang lainnya yang tidak bisa disebutkan disini, yang selalu mencurahkan ilmu dengan kebijaksanaannya.

8. Dan pihak terkait lainnya yang memberikan bantuan yang tidak mungkin penulis sebutkan di sini.

Skripsi ini adalah salah satu tahap dari alur intelektual yang coba penulis tempuh. Semoga menjadi manfaat. Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih tak terkira.

Hormat saya,

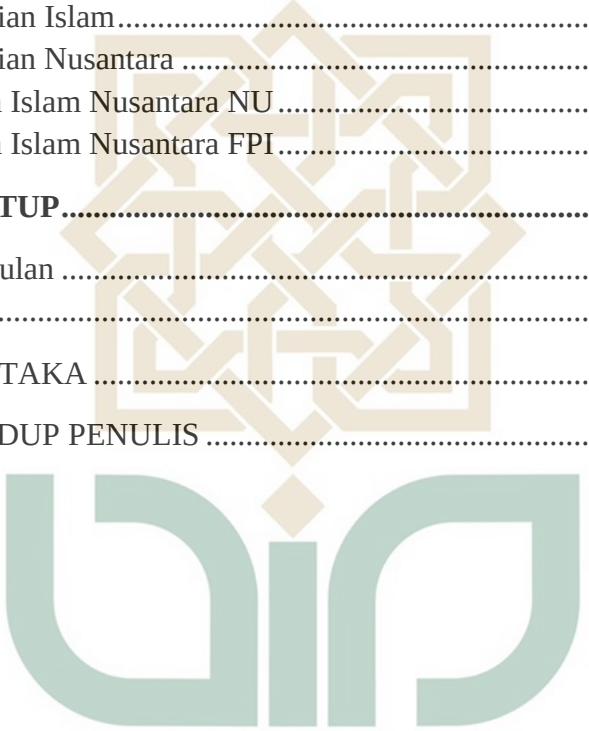
Eko Setiawan



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II SEJARAH WACANA-WACANA DALAM TUBUH NU DAN FPI.....	17
A. Sejarah NU dan Wacana-wacana Yang Pernah Muncul.....	17
1. Lahirnya NU: dari NU Sosial ke NU Politis	18
2. Wacana Revolusi Jihad	28
3. Wacana Anti-Komunisme	29
4. Wacana Kembali ke Khittah 1926	34
5. Wacana Pribumisasi Islam	36
6. Wacana Islam Liberal	38
B. Sejarah FPI dan Wacana-wacana Yang Pernah Muncul.....	41
1. Wacana Anti-Kemaksiatan	43
2. Wacana Penegakkan Syariat Islam	47
3. Wacana Anti Aliran Sesat.....	49

4. Wacana Anti-LGBT	51
BAB III SEJARAH WACANA DAN KARYA ISLAM NUSANTARA	
A. Kemunculan Penggunaan “Islam Nusantara” dan Wacana Islam Yang Hadir Sesudahnya.....	52
B. Kemunculan Karya Islam Nusantara	67
BAB IV ISLAM NUSANTARA MENURUT NU DAN FPI	71
A. Pengertian Islam.....	71
B. Pengertian Nusantara	72
C. Wacana Islam Nusantara NU	75
D. Wacana Islam Nusantara FPI.....	80
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
RIWAYAT HIDUP PENULIS	95



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam Nusantara adalah wacana tentang pemikiran Islam yang paling sering dibicarakan beberapa tahun ini. Islam Nusantara sebagai sebuah wacana pemikiran tentu mampu mempengaruhi publik untuk ikut membincangkannya. Dalam perbincangan ini, tentu muncul sekat, antara golongan yang pro dengan yang kontra mengenai Islam Nusantara. Bagi kelompok, yang mengeluarkan gagasan Islam Nusantara, tentulah sangat setuju dengan wacana ini. sebaliknya, golongan yang kontra, akan mengikis habis-habisan wacana ini. Inilah yang disebut dengan pergulatan wacana.

Sebenarnya, wacana atau konsep atau istilah “Islam Nusantara” itu sendiri sudah ada sejak tahun-tahun yang lalu. Namun dulu, wacana ini tidak sampai membuat publik menjadi terpotong dua, antara yang setuju dan tidak, atau tidak sampai membuat pergulatan wacana muncul. Ini dibuktikan dengan adanya beberapa judul buku yang ada “Islam Nusantara”-nya. Beberapa judul buku itu antara lain: karya M. Abdul Karim dengan judul *Islam Nusantara*; karya Azyumardi Azra dengan judul *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*; Karya Nor Huda dengan judul *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, dan lain-lain.

Ada beberapa sebab mengapa pergulatan Islam Nusantara terjadi, pertama, teknologi media yang berkembang sangat maju sekarang, membuat siapa saja dapat mengakses apa saja. Inilah yang menjadi penyebab pergulatan dan perdebatan semakin pelik, semakin banyak orang yang ikut “bergulat”. Media sendiri banyak jenis, ada media cetak dan media sosial berbasis internet. Di media sosial (medsos) sendiri terdapat banyak sub media, seperti Facebook, Line, Whatsapp, atau komentar-komentar di website. Semuanya adalah ring untuk bertarung.

Media memberikan efek kepada masyarakat. Efek media adalah perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media. Efek media juga diartikan sebagai dampak dari kehadiran sosial yang dimiliki media, yang menyebabkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku manusia, akibat terpaan media. Semakin berkembangnya teknologi media massa dalam menyampaikan informasi dan hiburan, maka manusia tak akan pernah bisa lepas dari pengaruh media tersebut, setiap hari otak manusia selalu dipenuhi oleh informasi yang disampaikan tersebut.¹ Islam Nusantara, menemukan momentum popularitasnya pada tahun 2015 yang lalu, banyak media, baik media cetak, elektronik, dan media internet banyak menjadikannya *headline*. Akibatnya, banyak orang yang ikut berkomentar tentang Islam Nusantara.

Kedua, wacana Islam Nusantara yang belakangan mencuat dimunculkan oleh salah satu kelompok, dan kelompok ini merupakan kelompok atau organisasi

¹ Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. __.

Islam terbesar se-Indonesia, yakni NU (Nahdlatul Ulama). Ketika sebuah wacana diproduksi oleh salah satu kelompok, maka wacana ini akan sangat mungkin dipertarungkan, dan pertarungan ini menjadi pertarungan yang sangat luas skalanya. Seperti yang kita ketahui, wacana Islam Nusantara ini menjadi tema muktamar NU ke-33 di Jombang 1-5 Agustus 2015. Peristiwa ini menjadi sorotan media massa, dan menjadi *headline* beberapa media. Jika wacana sudah diproduksi dengan cara ini, tentu luas jangkauannya. Kemudian, wacana Islam Nusantara yang juga mendapat “dukungan” dari Presiden Joko Widodo dalam sebuah pidatonya. Tambah luas lagi jangkauannya.

Ketiga, wacana ini muncul karena diselimuti oleh ideologi atau aliran tertentu. Dalam ranah ideologi, pasti ideologi-ideologi saling bertarung untuk membuktikan ideologi mana yang paling benar. Begitupun aliran. Islam Nusantara, walaupun diklaim oleh beberapa pihak bukanlah sebuah ideologi atau aliran baru, tapi mempunyai sifat seperti ideologi. Gejala ideologis biasanya dapat dilihat dari kata yang menjadi jargon, dan terus direproduksi. Dengan bahasa yang lain, kata merupakan bentuk gejala ideologis dan kesadaran sendiri merupakan internalisasi dari kata-kata, semacam kata hati yang terbentuk dari hubungan antar kata. Karena kata merupakan tanda dan kesadaran merupakan jaringan penanda yang terus menerus membentuk pengertian dan pemahaman. Ideologi tidak bisa dilepaskan dari tanda dan tanda tidak bisa diisolasi dari bentuk konkret hubungan

sosial. Tanda-tanda hidup dalam hubungan sosial dan hubungan sosial berkaitan dengan basis material dari kehidupan sosial.²

Wacana Islam Nusantara yang mencuat tahun 2015 itu salah satunya dipantik oleh salah seorang Qori yang berasal dari UIN Yogyakarta, yakni Muhammad Yaseer Arafat pada saat peringatan Isra' Mi'raj. Ia membaca al-Qur'an dengan langgam Jawa di Istana Negara. Hal ini sontak saja langsung membuat publik ramai membincangkannya. Ada yang setuju dan ada yang tidak, bahkan sampai mengharamkan. Bagi yang setuju, selama ketentuan membacanya benar, tidak mengubah artinya, ya tidak masalah. Bagi yang tidak setuju, ada banyak sekali alasannya, tapi hanya dua yang penulis ungkapkan; pertama dinilai menghidupkan *ashabiyah*, dan itu merupakan hal yang diharamkan; kedua, dianggap memperolok Al-Qur'an, karena Qur'an disamakan dengan lagu-lagu wayang dalam suku bangsa Jawa.

Tokoh-tokoh yang setuju dengan Islam Nusantara, tentu juga menyetujui Al-Qur'an dibacakan dengan langgam Jawa. Al-Qur'an yang dibacakan dengan langgam Jawa, merupakan salah satu ikon budaya Islam yang berkembang di tanah Jawa dan merupakan suatu kreativitas budaya. Al-Qur'an dibacakan dengan gaya dari mana pembaca berasal, tidak harus selalu Arab.

Setelah awalnya dipantik seperti itu, akhirnya publik ramai membincangkannya. Wacana Islam Nusantara ini terus diproduksi, dengan latar belakang bahwa Islam yang ada hari ini diwarnai oleh radikalisasi, Islam yang

² Bagus Takwin, *Akar-Akar Ideologi: Pengantar Kajian Konsep Ideologi dari Plato hingga Bourdieu* (Yogyakarta: Jalasutra, 2009) hlm. 102.

keras, Islam itu agama teroris. Maka wacana Islam Nusantara hadir, untuk menjadi *counter* atas wacana tentang Islam yang ada hari ini. Karakteristik Islam Nusantara yang digambarkan sebagai toleran, ramah, dan akomodatif terhadap budaya serta tradisi lokal punya pertautan yang erat dengan paham *ahlussunnah wal jamaah* atau Aswaja. Ciri utama paham ini sangatlah lentur, fleksibel. Kelenturan ini sering dirumuskan sebagai *tawassuth* (berada di tengah-tengah), *tawazzun* (seimbang), *i'tidal* (tegak lurus) dan *tasammuh* (toleran).³

Jadi, Islam Nusantara dalam penelitian ini ditelisik akar historisnya melalui penelitian yang pernah dilakukan atasnya. Melalui beberapa buku dan lembaga tertentu, yang menggunakan Islam Nusantara sebagai dasar pemikiran atau judul. Peneliti meneliti perkembangan wacana Islam Nusantara dari awal penggunaannya hingga kini. Kemudian, karena saat ini wacana Islam Nusantara membuat pergulatan wacana muncul, maka peneliti juga meneliti pergulatan wacana tersebut, terutama pada tahun 2015 atau tahun terakhir dari jangka penelitian yang akan diteliti.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti kemunculan dan penggunaan istilah “Islam Nusantara” dan artinya serta pergulatan wacana yang muncul. Walaupun Islam Nusantara diartikan sebagai, seperti yang dikatakan KH. Said Aqil Siradj, pemikiran yang berlandaskan pada sejarah Islam yang masuk ke Indonesia tidak

³ Akhmad Sahal, *PROLOG: Kenapa Islam Nusantara*, dalam *ISLAM NUSANTARA: Dari Ushûl Fiqh Hingga Paham Kebangsaan*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2016) hlm. 22.

melalui peperangan, tetapi melalui kompromi terhadap budaya,⁴ seperti zaman para wali dulu. Tetapi penggunaan istilah “Islam Nusantara”lah yang dikaji. Secara arti memang itu sudah lama muncul, dan perkembangan Islam di Nusantara memang melalui jalan yang damai seperti itu, tetapi secara penggunaan istilah, masihlah sangat baru. Inilah yang akan coba diselidiki pada penelitian ini.

Sudut pandang untuk meneliti wacana Islam Nusantara memang sangat luas sekali, misalnya melalui sudut pandang politik, bagaimana relasi Islam Nusantara dengan konstelasi politik yang terjadi di Indonesia ini. Apakah dengan munculnya wacana ini, membawa dampak secara politis atau tidak? Kemudian melalui sudut pandang korelasi antar wacana, bagaimana dan apa pengaruh wacana Islam Nusantara terhadap wacana-wacana lain yang sedang berkembang di masyarakat? Maka, Atas dasar itu, agar dalam penelitian ini tidak terlalu luas cakupan pembahasannya maka peneliti akan memfokuskan pada beberapa permasalahan, dan untuk kepentingan itu maka peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah penggunaan istilah “Islam Nusantara”?
2. Bagaimana latar belakang dimunculkannya wacana Islam Nusantara?
3. Apa hasil analisis teks tentang Islam Nusantara pada media menurut FPI dan NU?

⁴ Said Aqil Siradj dalam cover buku *ISLAM NUSANTARA: Dari Ushûl Fiqh Hingga Paham Kebangsaan*

4. Mengapa wacana Islam Nusantara sampai membuat pergulatan wacana terjadi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengungkapkan sejarah penggunaan istilah Islam Nusantara.
- b. Menjelaskan latar belakang munculnya wacana Islam Nusantara.
- c. Menjelaskan pergulatan wacana Islam Nusantara.

2. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian wacana sebenarnya menerima pertanyaan yang cukup kritis mengenai keberadaannya itu bermanfaat atau tidak: “Yang diteliti itu kan hanya wacana, lalu yang dihasilkan wacana juga?”. Beberapa manfaat yang peneliti himpun tentang manfaat analisis wacana di bawah ini semoga bisa menjawab pertanyaan di atas:

- a. Untuk memperkaya literatur tentang perkembangan pemikiran Islam, terutama di era kontemporer.
- b. Secara ilmiah penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi studi pemikiran Islam dari sudut pandang sejarah analisis wacana.
- c. Dapat memberi pemahaman yang lain tentang apa itu Islam Nusantara dan sejarah penggunaan istilahnya.

- d. Diharapkan dapat memberi pemahaman yang objektif tentang wacana Islam Nusantara dan para pembaca media bisa juga terlepas dari pro dan kontra

D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang analisis wacana dan perkembangan wacana terhadap pemikiran masih jarang menjadi perhatian. Karya yang membahas dengan analisis wacana pemikiran Islam, sepengetahuan peneliti setelah menelusuri beberapa literatur yang berkaitan, belumlah ada. Tetapi objek yang menjadi penelitian, yakni Islam Nusantara, sudah banyak. Baik itu berbentuk esai lepas, makalah, bunga rampai, dan buku

Pertama, buku berjudul *NU SMOKING: Kedaulatan Islam Nusantara dalam Fatwa Kretek*.⁵ Buku yang ditulis oleh tim penulis (Gugun El Guyunie, Badruddin, dan Muhyiddin Basroni) membahas tentang kretek dalam sejarah intelektual ulama NU. Buku ini menyajikan cara baru dalam mengaji teks realitas atau fenomena yang *fragmented* seperti halnya NU, Kretek, dan Islam Nusantara. Menempatkan *aqwal* tentang rokok (kretek) yang diproduksi ulama-ulama pesantren dan keputusan *bahtsul masail* NU tentang rokok (kretek).

Kedua, buku yang berjudul *Islam Nusantara: Dari Ushul Fiqh Hingga Paham Kebangsaan*. Buku yang terbit pada tahun 2015 ini adalah bunga rampai, dengan editor Akhmad Sahal dan Munawir, yang diterbitkan untuk meramalkan

⁵ Tidak ada tahun terbit

wacana Islam Nusantara. Islam Nusantara dicari konsep teoritisnya dalam ushul fiqh hingga paham kebangsaan yang ada di Nusantara.

Ketiga, buku yang berjudul *Islam Nusantara* yang ditulis M. Abdul Karim. Buku yang terbit tahun 2007 ini adalah buku yang sebenarnya hasil disertasi penulisnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang judul aslinya yakni “Pengaruh Islam dalam Pembinaan Moral Bangsa Indonesia”. Buku ini membahas keunikan akulturasi antara Islam dengan budaya lokal di Nusantara, yang menurutnya merupakan perpaduan yang harmonis.

Setelah menelusuri penelitian-penelitian yang objeknya Islam Nusantara, dan beberapa tinjauan pustaka yang disebutkan di atas, belum ada yang membahas Islam Nusantara melalui pendekatan analisis wacana dan mencoba mengurai sejarah makna kata “Islam Nusantara” sendiri. Maka peneliti mencoba menelitinya.

E. Kerangka Teoritik

“Islam Nusantara” dengan “wacana Islam Nusantara” merupakan dua hal yang berbeda. Islam Nusantara adalah sebuah pemikiran. Sedangkan wacana Islam Nusantara adalah sebuah pemikiran yang sudah atau yang sedang dibahas oleh publik. Jadi konteksnya adalah sebuah pemikiran yang dibahas oleh publik, bukan pemikiran yang masih tinggal dalam diri seseorang dan belum dipublikasikan. Konteksnya adalah jika pemikiran itu sudah disebarakan kepada

publik, melalui tangan media. Dalam hal ini media buku dan media massa yang lain.

Ada beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wacana dan analisis wacana. Penjelasan dari konsep-konsep tersebut akan dipaparkan di bawah ini:

1. Wacana

Wacana dalam bahasa Inggris berarti *discourse*, atau juga sering dibahasa Indonesiakan sebagai “diskursus”. Kata “wacana” adalah salah satu kata yang banyak disebut saat ini. Namun, seperti umumnya banyak kata, semakin tinggi disebut dan dipakai kadang bukan makin jelas tetapi makin membingungkan dan rancu. Ada yang mengartikan wacana sebagai unit bahasa yang lebih besar dari kalimat. Ada juga yang mengartikan sebagai pembicaraan atau diskursus.⁶ Kemudian ada juga yang mengartikan wacana sebagai cara tertentu untuk membicarakan dan memahami dunia (aspek dunia) ini.⁷ Pemakaian istilah ini sering kali diikuti dengan beragamnya definisi, banyak ahli memberikan definisi dan batasan yang berbeda mengenai wacana tersebut. Luasnya makna ini dikarenakan oleh perbedaan lingkup dan disiplin ilmu yang memakai istilah tersebut. Peneliti mencoba menyaring definisi-definisi yang berbeda tersebut, dan kemudian menemukan yang sekiranya menurut peneliti pas dengan penelitian ini:

⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. (Yogyakarta: LkiS, 2005) hlm. 1

⁷ Marianne W. Jorgensen dan Louise J. Phillips, *Analisis Wacana: Teori & Metode*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 2.

“wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan utuh karena setiap bagian di dalam wacana itu berhubungan secara padu. Wacana dapat berupa kata, kalimat, paragraf, atau karangan utuh yang lebih besar, seperti buku atau artikel yang berisi amanat lengkap. Kata yang digunakan dalam wacana haruslah berpotensi sebagai kalimat, bukan kata yang lepas konteks. Wacana amat bergantung pada keutuhan unsur makna dan konteks yang melingkupinya.⁸ Maka dalam penelitian ini, kata atau istilah “Islam Nusantara” merupakan wacana yang akan diteliti.

2. Analisis Wacana

Analisis wacana merupakan kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis, maupun lisan terhadap para pengguna sebagai suatu elemen masyarakat. Paling tidak ada tiga paradigma/pandangan mengenai bahasa dalam analisis wacana. Paradigma pertama diwakili oleh kalangan positivisme-empiris, kedua oleh paradigma konstruktivisme, ketiga oleh paradigma kritis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua paradigma sekaligus untuk menganalisis wacana Islam Nusantara ini. Dalam tataran umum serta jenjang analisis peneliti menggunakan analisis wacana Norman Fairclough yang merupakan bagian dari paradigma kritis.

Tabel. 1 Jenjang Analisis Norman Fairclough⁹

Jenjang Analisis	Metode
Teks	<i>Critical linguistic</i>
Praktik Wacana	Studi teks dan berita
Praktik Sosial Budaya	Studi pustaka dan penelusuran Sejarah

Di atas adalah tabel jenjang analisis menurut Norman Fairclough dalam penelitian analisis wacana. Fairclough berusaha menghubungkan antara analisis teks pada level mikro dengan konteks sosial yang lebih besar, dalam hal ini praktik sosial budaya dan kesejarahan.

Penelitian ini akan dimulai dengan mengurai sejarah terminologi atau pemakaian “Islam Nusantara” bermula. Kemudian akan dihubungkan dengan konteks sosial dan budaya mengapa wacana itu bisa berada. Kemudian, penelitian ini mencoba mengurai pro dan kontra wacana Islam Nusantara dengan *analysis framing*. Dalam wacana berita, menurut Gamson dan Modigliani, terdapat paket-paket gagasan yang memberikan makna terhadap suatu isi tertentu. Setiap paket tersebut memiliki struktur gagasan inti yang disebut “bingkai” (*frame*). Jadi, setiap berita atau wacana yang diproduksi, selalu ada *framing* ideologis dari si produsen wacana. Terakhir, penelitian ini akan menggunakan analisis semantik. Analisis semantik adalah analisis mengenai makna kata yang independen (terlepas dari sisi

⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. (Yogyakarta: LkiS, 2005) hlm. 326

ideologis). Analisis semantik diperlukan untuk mengetahui makna istilah ‘Islam Nusantara’.

Jika tabel 1 di atas dipetakan dan diperjelas, penelitian ini akan mengacu pada tabel di bawah ini.

Tabel. 2 Jenjang Analisis Norman Fairclough

Jenjang Analisis	Unit Analisis	Masalah Yang Diamati dan Diteliti
Teks	Item Berita Tentang Islam Nusantara	- Berita tentang wacana Islam Nusantara menurut NU - Berita tentang wacana Islam Nusantara menurut FPI
Praktik Wacana	Organisasi NU dan FPI	- Sejarah Singkat NU dan FPI - “Islam Nusantara” menurut para pencetusnya
Praktik Sosial Budaya	Latar Belakang, Kondisi Sosial Politik, Sejarah penggunaan “Islam Nusantara”, Kondisi Umat Islam.	- Sejarah Penggunaan “Islam Nusantara” - Kondisi sosial politik di Indonesia - Kondisi Umat Islam

F. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode penelitian sejarah untuk menganalisis dari sumber temuan data. Langkah-langkah dalam metode penelitian sejarah yaitu sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik adalah pengumpulan data dan bukti-bukti sejarah. Data yang digunakan dalam analisis wacana adalah dengan cara berfokus pada pengkonstruksian secara kewacanaan yang meliputi teks yang berupa ragam tulisan dan lisan (wawancara).¹⁰ Untuk yang teks tulis, peneliti akan mengambil data dari media PBNU, media yang netral berupa koran dan buku, kemudian buku-buku yang mengangkat “Islam Nusantara” sebagai wacananya. Kemudian untuk yang lisan, peneliti akan mewawancarai sosok yang sekiranya berkaitan juga dengan produksi wacana Islam Nusantara.

2. Verifikasi

Verifikasi atau kritik sumber merupakan langkah kedua setelah pengumpulan data. Langkah ini merupakan kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar data yang terkumpul menjadi valid dan autentik. Pada proses ini dalam metode sejarah biasa disebut kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah kegiatan sejarawan untuk melihat apakah sumber yang didapat autentik atau tidak. Sedangkan kritik intern bertujuan untuk menguji keabsahan sumber tentang kebenaran data yang

¹⁰ Analisis wacana wikipedia diakses 16:30 tanggal 5/10/2016

diperoleh. Setelah melakukan kritik sumber baik secara ekstern maupun intern maka data yang lolos dari tahapan ini dapat dikatakan sebagai fakta sejarah.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah tahapan dimana data atau informasi yang telah ditemukan dianalisis dan disintesis. Interpretasi seringkali disebut dengan analisis sejarah yang berarti menguraikan.¹¹ Berarti memberikan penafsiran atas data yang diperoleh, kemudian membandingkan dengan data yang lain, kemudian disintesis.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir dalam penelitian sejarah, berupa penulisan dari penelitian yang telah dilakukan. Penulisan sejarah yang berisi laporan hasil penelitian sejarah dari awal hingga akhir penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penulisan penelitian akan dibahas dalam lima bab. Bab I merupakan pendahuluan berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

¹¹ Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah Islam*. (Yogyakarta: Ombak, 2011) hlm. 108.

BAB II berisi tentang sejarah wacana-wacana yang pernah ada atau dikemukakan oleh organisasi NU dan FPI. Jadi wacana-wacana yang pernah diproduksi oleh NU maupun FPI sebelum wacana Islam Nusantara yang menjadi perdebatan pada 2015 lalu atau waktu sekitar muktamar NU berlangsung.

Bab III berisi uraian tentang sejarah penggunaan istilah “Islam Nusantara” dan perkembangan wacananya. Di sini diuraikan secara historis penggunaan “Islam Nusantara” dan pengertiannya menurut sumber data.

Bab IV berisi uraian tentang apa arti dari ‘Islam’ dan arti dari ‘Nusantara’. Kemudian membahas wacana Islam Nusantara menurut PBNU sebagai kelompok yang memproduksi wacana Islam Nusantara dan FPI sebagai kelompok yang kontra terhadap wacana Islam Nusantara. Di sini wacana Islam Nusantara dianalisis secara semantik.

Bab V berisi penutup, yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Wacana Islam Nusantara sebagaimana yang mengemuka dalam beberapa tahun terakhir merupakan wacana yang sudah ada sejak abad ke-20 sebelum reformasi. Pemakaian istilah Islam Nusantara pertama kali dipakai oleh sebuah kampus di Bandung, yakni Universitas Islam Nusantara.

Kemudian buku-buku dan karya tulis lain juga memakai istilah ini untuk menggambarkan Islam yang ada di Indonesia. Penyebab pro dan kontra yang terjadi karena perbedaan alam pikir dan keadaan sosial. NU berkembang di kultur yang lebih tradisional, tetapi memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi. Sedangkan FPI berkembang di kultur perkotaan dan daerah industri, kemudian hampir tidak adanya diskusi intelektual yang ada pada tubuh FPI. Perbedaan lainnya yakni terdapat pada pendidikan tokoh-tokoh sentral antara dua organisasi ini. Perbedaan-perbedaan ini melahirkan wacana yang juga berbeda antara dua organisasi ini.

Kondisi pemikiran Islam tanah air (bahkan dunia) tidak jauh dari tema besar ‘fundamentalisme agama’ dan ‘pembaruan pemikiran Islam’. Inilah salah satu efek dari modernitas dan ketergagapan umat Islam pasca kolonialisme. NU dan FPI sebagai bagian dari umat Islam tentu mempunyai pandangan dan caranya masing-masing untuk beradaptasi dan berusaha maju, dan membawa umat Islam

keluar dari ketertinggalan. Wacana-wacana yang muncul dari dua organisasi itu merupakan sikap adaptasi terhadap dunia. Lalu kemudian muncul istilah dan wacana ‘Islam Nusantara’ sebagai salah satunya. Yang akhirnya menimbulkan pro-kontra. Wacana Islam Nusantara tidak lahir dari ruang hampa, ia merupakan akibat dari wacana-wacana yang sudah ada sebelumnya.

Perbedaan masyarakat berarti perbedaan kultur dan pola hidup. Masyarakat industri perkotaan berbeda dengan masyarakat pedesaan dalam memandang apapun. Termasuk tentang ‘Islam’ dan ‘Nusantara’. Islam menurut NU adalah agama yang penafsirannya dinamis sesuai dengan konteks ruang dan waktu. Sedangkan menurut FPI adalah Islam adalah agama yang penafsirannya harus disertai dengan semangat *amar ma’ruf nahi munkar* dan menolak cara berpikir yang liberal dan dialektis. Begitu juga dengan ‘Nusantara’, ketidaksamaan pemahaman dan sikap membuat perbedaan pendapat. Sebagian kaum fundamentalis sendiri, begitu mendengar atau membaca kata ‘Nusantara’, langsung pikirannya terbang ke zaman Hindu-Buddha, hal-hal berbau klenik, sesajenan, dan hal lain yang tidak ‘Islami’. Ketidaksukaan ini terlihat dari perkataan Habib Rizieq, “Islam Nusantara No, Islamkan Nusantara Yes”. Sikap dan persepsi “warga perkotaan dan industri” ini menunjukkan kalau ketidaksepakatan terhadap ‘Islam Nusantara’ terjadi juga karena ada kata ‘Nusantara’ disitu. Sedangkan Nusantara menurut NU lebih dipahami sebagai kata romantis kebesaran dan kemajuan peradaban masa silam. Begitupula dengan kejayaan kerajaan-kerajaan Islam dan para da’i masa silam yang membuat hampir seluruh masyarakat kepulauan ini memeluk agama Islam. Metode dakwah yang

dilakukan da'i masa lalu inilah yang menurut NU identik dengan metode dakwah yang dilakukannya sekarang. Maka dipinjamlah kata 'Nusantara' tersebut.

'Nusantara' yang dipahami oleh NU ini dipahami sebagai wilayah Republik Indonesia sekarang. Pihak PBNU sendiri tidak menjelaskan secara detail. Padahal makna 'Nusantara' itu sendiri sangat luas. NU hanya mengambil semangat toleransi dan moderasi dari kata 'Nusantara' tersebut.

B. Saran

1. Pertarungan wacana yang terjadi sebenarnya adalah pertarungan makna konotasi. Semua pertentangan yang terjadi bermula dari perbedaan pemaknaan terhadap beberapa kata. Kita bisa mendata kata-kata yang menjadi awal dari pertentangan dalam kehidupan beragama kita sekarang, misalnya kata 'bid'ah', kata 'khilafah', kata 'syar'i', kata 'kafir', kata 'muslim', kata 'hijab', dan terakhir; kata 'Islam' dan kata 'Nusantara'. Kita harus mencari makna denotasi terhadap kata-kata tertentu yang berpotensi menimbulkan pertengkaran dan pecah belah.
2. Sebaiknya kita mulai menurunkan tegangan urat syaraf beragama kita, siapa tahu fenomena atau wacana yang muncul dalam umat Islam kita hanyalah produksi dari pihak-pihak yang hanya ingin membuat kita terpecah-belah. Bahasa yang lebih kasar lagi: wacana Islam Nusantara hanyalah "proyek" yang dimunculkan oleh pihak-pihak tertentu untuk meraup keuntungan sendiri.

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011

Anshori, Aan. *Kemenangan Faksi Militan: Jejak Kelam Elit Nahdlatul Ulama Akhir September-Oktober 1965*. Jurnal Studi Islam dan Humaniora Vol. 14. No. 1 Juni 2017

Castells, Manuel. *The Power of Identity: Second edition With a New Preface*. West Sussex: Blackwell Publishing, 2010

DZ, Abdul Mu'in. *Buku Putih NU, Benturan NU-PKI 1948-1965*. Jakarta: PBNU, 2013

Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS, 2005

Fealy, Greg. *Ijtihad Politik Ulama: Sejarah NU 1952-1967*. Yogyakarta: Lkis, _

Hasanah, Uswatun. 2013. "*Jaringan Islam Liberal: Sejarah dan Perkembangan 2001-2010*". Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya

Hadi, Syaiful dan Iffah Nurhayati. "*Hegemoni Budaya Industri Dalam Pendidikan Kontemporer*". Jurnal Cakrawala Pendidikan. th. XXI, No. 3, November 2002

Jamal, Misbahuddin. *Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an*. Manado, STAIN Manado, Jurnal al-ulum vol. 11, no. 2, 2011

- Karim, M. Abdul. *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Gama Media, 2013.
- Marianne W. Jorgensen dan Louise J. Phillips, *Analisis Wacana: Teori & Metode*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Mubarak, M. Zaki. *Genealogi Islam Radikal di Indonesia: Gerakan, Pemikiran dan Prospek Organisasi* Jakarta; LP3ES, 2007
- Qomar, Mujamil Fajar *Baru Islam Indonesia: Kajian Komprehensif Atas Arah Sejarah Dan Dinamika Intelektual Islam Nusantara*. Bandung; Mizan Pustaka, 2012
- Rachman, Budhi Munawwar. *Islam dan Liberalisme*. Jakarta: Friedrich Naumann Stiftung, 2011
- Ridwan, Nur Khalik. *NU & Bangsa 1914-2010: Pergulatan Politik dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Arruzz Media 2016
- Syaefudin, Machfud. *Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI)*. Jurnal Ilmu Dakwah: STAIN Pekalongan. Vol. 34. No. 2 Juli – Desember 2014
- Sahal, Akhmad. *PROLOG: Kenapa Islam Nusantara*, dalam *ISLAM NUSANTARA: Dari Ushûl Fiqh Hingga Paham Kebangsaan*, Bandung: Mizan Pustaka, 2016
- Setiawan. 2009. “Orientasi Tindakan Dalam Gerakan Nahi Mungkar Front Pembela Islam Yogyakarta”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Shihab, Muhammad Rizieq. *Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Jakarta: Pustaka Ibnu Saidah, 2008

Takwin, Bagus. *Akar-Akar Ideologi: Pengantar Kajian Konsep Ideologi dari Plato hingga Bourdieu*. Yogyakarta: Jalasutra, 2009

Tebba, Sudirman. *Islam Orde Baru Perubahan Politik dan Keagamaan*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993

Thaha, Abdul Aziz. *Islam dan Negara Dalam Politik Orde Baru* Jakarta: Gema Insani Press, 1999

Van Bruinessen, Martin. *NU; Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta: Lkis, 1994

Wahid, Abdurrahman. *Pergulatan Negara, Agama, dan Kebudayaan*. Jakarta: Desantara, 2001

Wahid, Marzuki Abd. Ghozali dan Suwendi, *Geger di "Republik" NU: Perebutan Wacana, Tafsir Sejarah, Tafsiran Makna*, Jakarta: Kompas.____

Zen, Fathurin. *NU POLITIK: Analisis Wacana Media*. Yogyakarta: LKIS, 2004

Surat Keputusan:

Keputusan Bahsul Masail Maudhu'iyah PWNU Jawa Timur tentang ISLAM NUSANTARA di Universitas Negeri Malang tanggal 13 Februari 2016

Sumber Internet:

“Analisis Wacana”. (<https://m.wikipedia.org>). Diakses tanggal 5/10/2016

“Insiden Monas”. (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Insiden_Monas). Diakses pada 01/05/2019

“Insiden Monas”. (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Insiden_Monas) diakses pada 17 Juli 2018

“Kronologi Rusuh Monas Versi FPI”. (<https://id.detik.com/news/berita/d-949266/kronologi-rusuh-monas-versi-fpi>). Diakses pada 01/05/2019 pukul 14:00

“Pembatalan Pemutaran Film Gay”. (<https://m.detik.com/news/berita/1450274/khawatir-fpi-ccf-batalkan-pemutaran-film-gay>) diakses pada 12 februari 2020

“Saksi Insiden Monas: Massa FPI Menyerang”. (<https://nasional.tempo.co/read/132190/saksi-insiden-monas-massa-fpi-menyerang>) diakses pada 20 Februari 2020 pukul 17:00

“Sejarah UNINUS”. (<https://uninus.ac.id>) Diakses pada 27 Maret 2020

Al-Makassary, Ridwan. “Memahami Islam Fundamentalis di Indonesia”, Opini, <https://m.detik.com>, 7 Agustus 2009, diakses pada 29 Juni 2020

Firdausi, Fadrik Aziz.____. “Nurcholis Madjid & Sekularisasi: Dua Sisi yang Kerap Disalahpahami”. (<https://tirto.id>). Diakses 22 Maret 2020

Ghopur, Abdul. *Fundamentalisme Teks, Akar Terorisme.*

<https://www.kompasiana.com>. Diakses pada 22 Maret 2020

Habib Rizieq: *Islam Nusantara No, Islamkan Nusantara Yes.*

<https://merahputih.com> 18 Juli 2015. Diakses pada 2 April 2020

<https://arsip.gatra.com> diakses pada tanggal 2 Maret 2020

Islam Nusantara, <https://id.m.wikipedia.org>, diakses pada 22 Maret 2020

Isnaeni, Hendri F. *Berlayar Sampai Madagaskar.* <https://historia.id>. Diakses pada 27 Maret 2020

Jika Belum Pahami Islam Nusantara, Sebaiknya Tabayun. <https://nu.or.id>. Diakses pada 28 Maret 2020

JIN, *Islam Nusantara dan Neo-liberalisasi.* <https://m.hidayatullah.com>. 8 Juni 2015. Diakses pada 3 April 2020

Jokowi Buka Munas Alim Ulama NU di Istiqlal. <https://nasional.kompas.com>. 14 Juni 2015. Diakses pada 28 Maret 2020

Kbbi Online, <https://kbbi.web.id> diakses pada tanggal 7 Maret 2020

Kenduri Cinta, “Ahmaq”, Taman Ismail Marzuki, Cikini, Jakarta Pusat. Januari 2014

Khadafi, Ahmad. *Saat Islam Menjadi Agama Mayoritas di Dunia.* <https://tirto.id>. Diakses pada 27 April 2020

Muhammad Rizieq Shihab, <https://id.m.wikipedia.org>. Diakses pada 2 April 2020

Munas NU Menjawab Para Penentang Islam Nusantara. <https://nu.or.id>. Diakses pada 28 April 2020

Polemik dibalik istilah 'Islam Nusantara, <https://bbcnews.com>. 15 Juni 2015. Diakses pada 28 Maret 2020

Polemik dibalik istilah 'Islam Nusantara'. <https://bbc.com>. 15 Juni 2015. Diakses pada pukul 14:00 pada 28 April 2020



DATA DIRI

A. Identitas Diri

Nama : Eko Setiawan

Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 12 April 1995

Agama : Islam

Nama Ibu : Nuryani

Nama Ayah : Muhamad Sairi

Pekerjaan Orang Tua :

1. Ayah : Wiraswasta

2. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Kopatan, Rt 005/004 Umbulmartani, Ngemplak
Sleman, Yogyakarta

E-Mail : harunave123@gmail.com

No. HP/WA : 089637539803

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Gandasari 2 : 2001-2007
2. SMPN 1 Cikupa : 2007-2010
3. SMAN 4 Kab. Tangerang : 2010-2013

C. Riwayat Organisasi

1. Wakil Ketua Rohis SMAN 4 Kab. Tangerang : 2012-2013
2. Wakil Ketua KAPMI Kab. Tangerang : 2012-2013